

MERANCANG PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DI DESA CIARUTEUN ILIR, KECAMATAN CIBUNGBULANG, KABUPATEN BOGOR

Rully Trihantana¹, Ermi Suryani², Konita Oktaviani Lutfiyah³.

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹rully.trihantana@febi-inais.ac.id, ²ermisuryani@febi-inais.ac.id, ³200qonita@gmail.com.

ABSTRACT

Community service in Ciaruteun Ilir Village is designing an Islamic economics and business lesson with the following learning designs: providing socialization, learning together about Islamic economics and business, because Islamic economics is basically an economy that makes the human soul a strong, creative and creative soul. also innovative so that the economy in this area becomes more advanced and develops so that the residents in Ciaruteun village are not only spinach and kale farmers who usually enter their goods into markets in Bogor. The place for community service this time is located in the Ciaruteun Ilir area, Cibungbulang district, Bogor district, West Java. So that the result of a prospective design for the future is to make a group of processing practices from spinach and vegetables to become other items that are useful and in demand by many people.

Keywords: Economics, Islamic Business, Creative.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Ciaruteun Ilir yaitu merancang sebuah pembelajaran ekonomi dan bisnis Islam dengan rancangan pembelajaran sebagai berikut: memberikan sosialisasi, belajar bersama tentang ekonomi dan bisnis Islam, karena ekonomi Islam pada dasarnya adalah ekonomi yang membuat jiwa insan menjadi jiwa yang tangguh, kreatif dan juga inovatif sehingga perekonomian yang ada di daerah ini menjadi lebih maju dan berkembang sehingga penduduk yang ada di desa Ciaruteun tidak hanya menjadi seorang petani bayam dan kangkung yang biasa memasukan barangnya ke pasar-pasar yang ada di Bogor. Tempat pengabdian kepada masyarakat kali ini terletak di Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Sehingga hasil rancangan yang bersifat prospektif untuk masa yang akan datang yaitu membuat sekelompok praktik pengolahan dari bahan bayam dan sayur untuk menjadi barang lain yang bermanfaat dan diminati oleh banyak orang.

Kata-kata Kunci: Ekonomi, Bisnis Islam, Kreatif.

I. PENDAHULUAN.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha terencana untuk

mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut disusun standar pendidikan nasional, terdiri atas:

1. Standar kompetensi lulusan,
2. Standar isi,
3. Standar proses,
4. Standar sarana prasarana,
5. Standar pendidik dan tenaga kependidikan,
6. Standar pengelolaan,
7. Standar pembiayaan, dan
8. Standar penilaian.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan menyebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan perlu merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran sangat diharapkan, untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan suatu persiapan yang matang. Suparno (2001) mengemukakan sebelum guru mengajar (tahap persiapan) seorang guru diharapkan mempersiapkan bahan yang mau diajarkan, mempersiapkan alat-alat peraga/parktikum yang akan digunakan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk memancing siswa aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, serta mempelajari pengetahuan awal siswa, kesemuanya ini akan terurai pelaksanaannya di dalam perangkat

pembelajaran Pembelajaran ekonomi ialah pembelajaran yang dinamis serta dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Rasionalitas, pilihan, keuntungan, resiko, dan masih banyak lagi dimana semua itu erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi serta diajarkan pada mata pelajaran ekonomi yang mereka pelajari dijenjang pendidikan formal. Pelajaran ekonomi yang baik tidak bersifat hafalan, melainkan peserta didik harus diajarkan berekonomi dengan mengenal kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata.

Tahun 2006 Susilo Bambang Yudhoyono menginstruksikan untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia melalui pembentukan program Indonesian Design Power(IDP). Pengembangan ekonomi kreatif semakin serius dengan dikeluarkannya Inpres Nomor 6 Tahun 2009 tentang mengembangkan ekonomi kreatif. Terwujudnya pembelajaran ekonomiyang berorientasi ekonomi kreatif dibutuhkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual, guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan kontekstual menekankan pada dua kemampuan yakni kemampuan menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata dan kemampuan aplikatif dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, mereka menyadari bahwa kegiatan pembelajaran yang diikutinya berguna bagi kehidupannya. Apabila kondisi tersebut telah terbentuk, maka siswa akan termotivasi mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan akan tercapai secara optimal. Selain itu, perlu ditanamkan nilai-nilai ekonomi kreatif. Pengabdian ini bertujuan untuk merancang Pembelajaran Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bisnis Islami ialah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah kepemilikannya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 188:

“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui.”.

Pembelajaran ekonomi sangat berguna untuk mengembangkan perekonomian yang sudah ada sehingga perekonomian yang ada di daerah Ciaruteun Ilir ini tidak mati dan tidak lah tinggi akan angka kemiskinan di desa Ciaruteun Ilir ini. Dan dengan adanya pembelajaran Ekonomi dan Bisnis Islam kemungkinan akan mengurangi pernikahan dini karena mungkin mereka akan lebih tertarik menjadi seorang pembisnis Islam yang hebat dan terkenal.

Meningkatnya kualitas kesejahteraan masyarakat pada umumnya bisa teratasi dengan menambah jumlah lapangan pekerjaan yang produktif yang diharapkan dapat menambah penghasilan bagi masyarakat yang membutuhkan sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Penciptaan lapangan kerja bukan sesuatu yang mudah untuk direalisasikan. Semua itu diharapkan munculnya pemilik modal yang mendirikan wirausaha-wirausaha baik dari tingkat usaha yang kecil maupun usaha yang besar. Kembali pada kendala Penciptaan lapangan pekerjaan yang tak semudah teori hal ini di akibatkan beberapa faktor yang sederhana yaitu masyarakat lebih memilih bekerja di perusahaan swasta maupun pegawai negeri dengan alasan tidak memiliki resiko yang signifikan. Pendapat ini bisa kita amati secara langsung masyarakat yang memiliki pendidikan formal dan non formal belum tergugah

keputusan untuk berwirausaha karena berfikir bekerja menjadi pegawai memiliki pendapatan yang tetap dan continue tiap bulan hal ini yang mengakibatkan masyarakat Indoensiaa cenderung lebih memantaphan hati untuk bekerja dari pada berwirausaha.

Merancang pembelajaran ekonomi dan bisnis di desa Ciaruteun Ilir bisa memperbaiki perekonomian yang sudah ada di daerah ini agar bisa lebih baik dan lebih kreatif dan inovatif.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

Bagaimanapun juga, antara ekonomi dengan politik tidaklah bisa dipisahkan, terutamajika sudah menyangkut partisipasi dalam mengembangkan masyarakat, karena prinsip partisipasinya tentunya berkaitan dengan ideologi ekonomi suatu masyarakat. Sehingga dalam perkembangannya muncul beberapa pandangan mengenai partisipasi tersebut. Pandangan pertama melahirkan pendapat tentang perlunya terlebih dahulu dikembangkannya demokrasipolitik, sehingga masyarakat akan memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkankreasi dan inovasinya dalam kegiatan ekonomi, dan hal ini juga terkait dengan demokrasi

Definisi ekonomi menurut P. Samuelson (1961) yaitu Suatu kegiatan yang menyangkut tentang bagaimana manusia dan masyarakat memilih, dengan tanpa menggunakan uang, untuk memanfaatkan sumber daya produksi yang langka sehingga Menghasilkan barang dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi untuk sekarang dan m ekonomi yang berarti kebebasan dalam berusaha. Pandangan kedua melahirkan pendapat bahwa yang penting adalah pertumbuhan ekonomi terlebih dahulu, walaupun dengan mengorbankan demokrasi politik untuk sementara waktu.

Di negara berkembang, termasuk Indonesia, ternyata dalam prakteknya lebih mengarah pada pandangan yang kedua. Hal ini terjadi karena ada pandangan bahwa

demokrasi politik membutuhkan beberapa syarat yang berkaitan dengan ekonomi, di antaranya: pertama, tingkat pendapatan masyarakat. Dengan pendapatan yang besar, negara atau masyarakat bisa mengeluarkan biaya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikannya, sehingga bisa memperluas partisipasi demokrasi yang sehat. Dengan kata lain, ketika seseorang sudah bisa memenuhi kebutuhan pokoknya, maka dia akan berusaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan melakukan partisipasi dalam kehidupan politik. Kedua, bahwa bantuan dari pemerintah yang selama ini diberikan pada masyarakat justru malah menciptakan situasi ketergantungan. Motivasi masyarakat akan tergantung oleh rangsangan yang berupa materiil, sehingga partisipasi masyarakat hanya terjadi pada sektor-sektor yang mendapat bantuan dari pemerintah. Ketiga, perlunya lembaga-lembaga yang bisa merangsang peran serta masyarakat sendiri. Lembaga-lembaga ini bertujuan untuk menyediakan wadah partisipasi bagi masyarakat, yaitu wadah yang lebih bisa mempersatukan dan bisa mencegah terjadinya konflik, seperti KUD, PKK, dan lain sebagainya. Lembaga-lembaga ini harus disetting sedemikian rupa sehingga masyarakat benar-benar merasa memilikinya dan ikut bertanggungjawab mengelola dan mengembangkannya asa yang akan datang oleh sekelompok orang atau masyarakat.

Pada Intinya adalah ekonomi sebagai suatu kegiatan yang meliputi produksi dan distribusi segala sumber daya yang langka baik barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Dengan dua kata kunci yaitu (1) Kelangkaan (*scarcity*) dan (2) Kebutuhan (*needs*). Adapun Pendidikan, menurut Webster's New World Dictionary (1962), yaitu Suatu proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, watak dan lain-lain, khususnya melalui sekolah formal. Kegiatan pendidikan menyangkut produksi dan distribusi pengetahuan baik di lembaga reguler maupun non reguler". Karena

mayoritas kegiatan tersebut berlangsung di suatu lembaga pengajaran seperti sekolah swasta maupun negeri.

Berdasarkan definisi ekonomi dan pendidikan, maka ekonomi pendidikan yaitu Suatu kegiatan mengenai bagaimana manusia dan masyarakat memilih, dengan uang atau tanpa uang, untuk memanfaatkan sumber daya produktif yang langka untuk menciptakan berbagai jenis pelatihan, pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, watak, dan lain-lain, terutama melalui sekolah formal dalam suatu jangka waktu dan mendistribusikannya, dimasa sekarang atau yang akan datang di kalangan masyarakat". Pada intinya ekonomi pendidikan berkaitan dengan:

1. Proses pelaksanaan pendidikan
2. Distribusi pendidikan di kalangan individu dan kelompok yang memerlukan.
3. Biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat atau individu untuk kegiatan pendidikan, dan jenis kegiatan apa yang dibutuhkan. Masalah-Masalah Pokok Ekonomi Pendidikan Karena proses pendidikan melibatkan penggunaan sejumlah sumber daya yang langka, timbulah sejumlah permasalahan yang jawabannya harus dipandang dari sudut analisa ekonom. Untuk dapat menemukan solusi yang memadai, diperlukan pemikiran-pemikiran Ekonom dan kerja sama dari para ahli pendidikan, sosiologi, psikologi dan sebagainya. Terdapat lima pokok permasalahan yang berkaitan dengan persoalan ini, yaitu:
 - a. Identifikasi dan pengukuran nilai-nilai ekonomi pendidikan Dalam hal ini, meliputi bagaimana perhitungan atau estimasi dari biaya pendidikan yang dikeluarkan dan keuntungan pendidikan yang diperoleh.
 - b. Alokasi sumber daya dalam pendidikan Proses pendidikan

meliputi hasil keluaran proses pendidikan dari penetapan sejumlah input dalam pendidikan.

- c. Gaji guru Disesuaikan dengan tingkat dan faktor penentu kemampuan yang dimilikinya.
- d. Anggaran/Keuangan pendidikan Siapakah yang harus membayar pendidikan ? Apakah pemerintah harus mendukung pendidikan di sektor pemerintahan dan swasta ? Jika ya, Pada level yang mana pemerintah harus mengambil bagiannya ? Jika ada subsidi, apakah harus diberikan pada lembaga pendidikannya atau pada peserta didiknya?
- e. Perencanaan pendidikan Meliputi pembahasan perencanaan pelaksanaan pendidikan yang masuk akal, berbagai macam pendekatan terhadap perencanaan, dan beberapa makro dan mikro dari model perencanaan yang tersedia/disediakan.

Pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang dinamis serta dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karenanya pembelajaran ekonomi harus dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing peserta didik untuk menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi. Sebagaimana tujuan dalam pelajaran ekonomi yaitu membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara (Permen 22 Tahun 2006-Standar isi).

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada tahun 2006 menginstruksikan untuk mengembangkan ekonomi kreatif melalui pembentukan program Indonesian Design Power (IDP)

oleh Departemen Perdagangan untuk membantu mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia.

Jhon Howkins (2002) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif yaitu segala kegiatan ekonomi yang menjadikan kreatifitas (kekayaan intelektual), budaya dan warisan budaya maupun lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2015 tentang perubahan atas Inpres Nomor 6 Tahun 2015 dengan membentuk Badan Ekonomi Kreatif (BEK). Sasaran, arah dan strategi pengembangan ekonomi kreatif tersebut yaitu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) kreatif dan berkualitas secara berkesinambungan serta tersebar merata di wilayah Indonesia. Peningkatan SDM dinilai penting untuk meningkatkan daya saing. (Asia Case Research Centre University of Hong Kong:2007:2).

Florida (2002) mengatakan bahwa ekonomi kreatif digerakan oleh insan kreatif. Kenyataannya dalam pembelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) belum memasukkan nilai-nilai ekonomi kreatif dalam pembelajaran ekonominya. (Ekonomi Kreatif: kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025 Rencana Aksi Jangka Menengah 2015-2019: 2014:197).

Terwujudnya pembelajarn ekonomi yang berorientasi ekonomi kreatif dibutuhkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual, guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan kontekstual menekankan pada dua kemampuan yakni kemampuan menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata dan kemampuan aplikatif dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, mereka menyadari bahwa kegiatan pembelajaran yang

diikutinya berguna bagi kehidupannya. Apabila kondisi tersebut telah terbentuk, maka siswa akan termotivasi mengikutidkan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan akan tercapai secara optimal. Selain itu, perlu ditanamkan nilai-nilai ekonomi kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif.

Bisnis Syariah saat ini sedang diuji oleh realitas perekonomian dunia termasuk Indonesia, yaitu dengan adanya gejolak moneter internasional baru-baru ini dan bahkan masih terasa dampaknya. Banyak ahli ekonomi yang mengatakan bahwa bisnis syariah tidak akan terpengaruh oleh gejolak tersebut. Karena bisnis syariah tidak menggunakan sistem riba dan bergerak di bidang sektor riil. Sektor riil tidak akan dapat dipengaruhi oleh gejolak dan spekulasi moneter. Perekonomian syariah telah membuktikan bahwa dia tidak ikut mengalami krisis keuangan pada masa krisis ekonomi yang bermula pertengahan tahun 1997 yang sampai sekarang masih terasa dampaknya. Salah satu pasangan capres cawapres yang mendukung ekonomi syariah dalam kampanye politiknya juni 2009 menyatakan bahwa dia sanggup mendorong pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia mencapai angka 25 %. Hal ini menunjukkan bahwa prospek ekonomi syariah cukup baik. Indonesia saat ini sedang berusaha memulihkan sistem perekonomian kapitalisnya, setelah dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan sejak pertengahan 1997, dan bahkan banyak pihak yang khawatir akan terjadi krisis ekonomi babak dua. Kekhawatiran ini dipicu oleh sering anjloknya pasar saham terkemuka di berbagai negara dan lesunya bisnis sektor moneter.

Salah satu cara untuk keluar dari krisis ekonomi, pemerintah Indonesia melirik sistem perekonomian syariah yang telah teruji cukup tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi 1997. Kenapa Perekonomian syariah tak bergeming dalam menghadapi krisis ekonomi itu? jawabnya

adalah perekonomian syariah tidak terpengaruh oleh tingkat bunga perbankan yang mendorong timbulnya inflasi. Sementara perekonomian yang berbasis kapitalistik sangat tergantung kepada tingkat bunga perbankan, sehingga sangat rentan terhadap krisis moneter.

Belajar dari keunggulan sistem perekonomian syariah, apalagi setelah berhasil menjadi pemenang dalam pertarungan mengatasi krisis ekonomi, maka bisnis syariah tumbuh bagaikan cendawan (jamur) tumbuh setelah hujan. Berdasarkan data publikasi Bank Indonesia (BI) 2007, terdapat tiga bank umum syariah (BUS) dan 24 unit usaha syariah bank umum konvensional (UUS BUK). Selain itu, terdapat sebanyak 107 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS). Sedangkan, berdasarkan data bersumber situs Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI), asuransi syariah saat ini berjumlah lebih dari 37 perusahaan atau cabang syariah. Selain itu, terdapat tiga perusahaan reasuransi yang memiliki divisi syariah dan lima broker asuransi syariah.

Bisnis adalah usaha dagang; usaha komersial dalam dunia perdagangan; bidang usaha. Bisnis atau usaha merupakan sistem interaksi sosial yang mencerminkan sifat khas bisnis sehingga seolah-olah menjadi suatu dunia tersendiri yang otonom. Dalam hal ini bisnis merupakan aktifitas yang cakupannya amat luas meliputi aktifitas produksi, distribusi, perdagangan, jasa ataupun aktifitas yang berkaitan dengan suatu pekerjaan untuk memperoleh penghasilan. Walaupun cakupannya luas namun tujuan hakikinya adalah pertukaran barang dan jasa, dan pertukaran itu dipermudah oleh medium penunjang, yaitu uang.

Oleh karena itu bisnis dalam pengertian umum tak dapat dipisahkan dari uang dan demikian pula sebaliknya. Dengan begitu mudah dipahami bahwa kriteri umum aktifitas dalam dunia bisnis adalah penyediaan barang atau jasa demi suatu pembayaran dengan uang baik secara tunai maupun kredit.

Bisnis merupakan suatu unsur penting dalam masyarakat. Hampir semua orang terlibat di dalamnya. Semua membeli barang atau jasa untuk bisa hidup atau setidaknya-tidaknya bisa hidup lebih nyaman.⁶ Bisnis pada dasarnya berperan sebagai jalan bagi manusia untuk saling memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Akan tetapi masalah keinginan dan kebutuhan manusia tak terbatas sedangkan sumber daya yang tersedia terbatas, maka perlu adanya sistem ekonomi yang harus menjawab tiga pertanyaan dasar, yaitu : apa saja yang perlu diproduksi, bagaimana memproduksinya dan untuk siapa produksi itu. Dengan demikian definisi bisnis adalah segala usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, yaitu berupa aktifitas produksi, distribusi, konsumsi dan perdagangan baik berupa barang maupun jasa. Syariah berasal dari bahasa Arab yang artinya jalan yang lurus. Menurut Fuqaha (para ahli hukum Islam), syariah atau syariat berarti hukum yang ditetapkan oleh Allah melalui Rasul-Nya untuk hambanya-Nya, agar mereka menaati hukum itu atas dasar iman, baik yang berkaitan dengan aqidah, amaliyah (ibadah dan muamalah), dan yang berkaitan dengan akhlak. Secara istilah pengertian syariah sebagaimana yang diungkapkan oleh Mahmud Syaltut dalam Hasbi Ash Shiddiqi bahwa syariah mengandung arti hukum dan tata aturan yang disyariatkan Allah bagi hambanya untuk diikuti.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 2021 di Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Metode dalam pengabdian ini dilaksanakan secara singkat atau terminologi metode pengabdian kepada masyarakat yang disebut metode transparansi partisipasi, dan berakuntabilitas.

Dalam kegiatan ini metode yang digunakan yaitu membuat sebuah kelompok belajar untuk mengulas pelajaran yang

sudah diajarkan disekolah masing-masing dan belajar bersama dengan warga sekitar terkait agama dan ekonomi. Dan kami pun berpartisipasi dalam ekonomi warga Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungbulang dalam pembangunan ekonominya. Yang dimana warga Ciaruteun ini kegiatan ekonomi yang mereka lakukan yaitu mayoritas bertani dengan dengan tani sayuran bayam dan kangkung, yang mereka kirim ke pasar Bogor. Adapun rancangan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam di daerah Ciaruteun Ilir untuk yang bersifat prospektif ke masa depan yaitu membuat sebuah kegiatan yang dimana kegiatan tersebut yaitu mengolah kangkung dan bayam untuk menjadi makanan atau barang lain yang lebih kreatif agar penghasilan bayam dan kangkung di daerah Ciaruteun ini tidak melulu mengirim sayuran bayam dan kangkung ke pasaran akan tetapi bisa mengimpor hasil daerah Ciaruteun ini ke luar kota bahkan bisa sampai ke luar negeri. Sehingga kehidupan di daerah Ciaruteun ini bisa lebih berkembang dan lebih maju kedepannya. Karena bisa menghasilkan satu penghasilan yang sangat kreatif yang mungkin akan jarang orang yang bisa menghasilkannya. Di tahun sebelumnya di daerah Ciaruteun ini pernah diadakan kegiatan membuat kripik bayam akan tetapi kegiatan ini tidak berlangsung lama karena warga Ciaruteun yang kurang istiqomah dan mungkin mereka merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan ini dan mungkin tidak berkembang cepat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor terletak di sebelah barat Kabupaten Bogor dengan ketinggian tanah \pm 460 m di atas permukaan laut dan memiliki curah hujan yang tinggi. Desa ini terdiri dari 4 dusun, 10 Rukun Warga (RW), 35 Rukun Tetangga (RT) dan 3104 rumah tangga. Jarak dari desa ke ibukota kecamatan kurang lebih 6 km. Lama

jarak tempuh dari desa ke ibukota kecamatan dengan kendaraan bermotor adalah 30 menit dan dengan berjalan kaki adalah 2 jam. Jarak dari desa ke ibukota kabupaten/kota adalah 25 km dengan lama jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor sebesar 2 jam dan dengan berjalan kaki adalah 24 jam. Jarak dari desa ke ibu kota provinsi adalah 140 km dengan lama jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor adalah 6 jam dan dengan berjalan kaki adalah 120 jam. Secara administratif, Desa Cairuteun Ilir terletak disebelah utara Desa Cidokom Kecamatan Rupmin, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Leuweungkolot, sebelah barat berbatasan dengan Desa Cijujung, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Ciampea.

Secara geografis, luas wilayah Desa Ciaruteun Ilir menurut data BPS tahun 2011 kurang lebih seluas 360 ha. Menurut data desa pada tahun 2011, lahan yang digunakan sebagai area persawahan memiliki luas yang lebih besar dibandingkan dengan luas lahan yang digunakan untuk sarana lainnya. Meskipun tidak berbeda jauh, luas area untuk persawahan melebihi luasnya area pemukiman. Luasnya lahan persawahan ini menunjukkan bahwa wilayah desa di kelilingi oleh lahan persawahan yang ditanami berbagai macam tanaman sayuran. Selain itu, luas ini juga memperlihatkan banyaknya penduduk yang melakukan pertanian di desa tersebut. Luas area yang paling sedikit adalah area untuk sarana dan prasarana. Luas wilayah menurut penggunaannya dapat dilihat berikut ini:

Pemukiman dan pekarangan	44.2
Persawahan	46.1
Perkebunan	8.3
Kuburan	0.8
Perkantoran	0.01
Taman	0.00
Prasarana umum lainnya	0.5

Desa Ciaruteun Ilir dengan kepadatan penduduk sebesar 29 per km inimiliki jumlah penduduk sebesar 10.259 jiwa. Jumlah laki-laki di desa ini

adalah 5.232 jiwa dan perempuan 5.027 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebesar 2.705 KK. Mayoritas masyarakat memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun ada beberapa orang yang berpendidikan tingkat sarjana. Mereka inilah yang seringkali bertindak sebagai motivator di masyarakat. Jumlah penduduk yang berada pada usia 21-38 tahun menempati urutan terbanyak yaitu sebesar 996 untuk penduduk laki-laki dan 796 untuk penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbanyak adalah penduduk yang berada di usia madya yang menunjukkan bahwa terdapat cukup banyak sumber daya manusia di kedua desa yang dapat menghasilkan pendapatan dengan bekerja pada sektor-sektor tertentu.

Dengan profil masyarakat diatas maka hasil dari pengabdian kepada masyarakat desa Ciaruteun Ilir dalam rancangan pembelajaran ekonomi dan bisnis Islam yaitu untuk pembelajaran di desa ini sangat minim sekali karna banyak nya warga sekitar yang sudah memilih menikah muda dan pada akhirnya penduduk yang ada didaerah Ciaruteun Ilir ini hanya menjadi seorang pentani dan membuka warung sembako. Maka dari itu rancangan yang akan diterapkan di Desa Ciaruteun Ilir yaitu akan terus mendekatkan kepada masyarakat dan memberikan pengertian kepada masyarakat akan pentingnya mengetahui ekonomi Islam dan bisnis Islam untuk memperbaiki perekonomian yang ada di Desa Ciaruteun Ilir ini. Sehingga desa ini akan menjadi Desa yang lebih maju perekonomiannya dengan desa yang menghasilkan berbagai macam jenis dari satu bahan yaitu sayur bayam dan kangkung. Karena pembelajran ekonomi Islam adalah ekonomi yang membentuk jiwa insani menjadi jiwa yang kreatif dan inovatif sehingga akan menimbulkan berbagai macam kreatif.

V. SIMPULAN.

Pembelajaran ekonomi ialah pembelajaran yang dinamis serta dekat

dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Rasionalitas, pilihan, keuntungan, resiko, dan masih banyak lagi dimana semua itu erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi serta diajarkan pada mata pelajaran ekonomi yang mereka pelajari dijenjang pendidikan formal. Pelajaran ekonomi yang baik tidak bersifat hafalan, melainkan peserta didik harus diajarkan berekonomi dengan mengenal kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata.

Terwujudnya pembelajarn ekonomi yang berorientasi ekonomi kreatif dibutuhkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual, guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan kontekstual menekankan pada dua kemampuan yakni kemampuan menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata dan kemampuan aplikatif dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, mereka menyadari bahwa kegiatan pembelajaran yang diikutinya berguna bagi kehidupannya. Apabila kondisi tersebut telah terbentuk, maka siswa akan termotivasi mengikutidan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan akan tercapai secara optimal. Selain itu, perlu ditanamkan nilai-nilai ekonomi kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat Desa Ciaruteun Ilir dalam rancangan pembelajaran ekonomi dan bisnis Islam yaitu untuk pembelajaran di desa ini sangat minim sekali karna banyak nya warga sekitar yang sudah memilih menikah muda dan pada akhirnya penduduk yang ada di daerah Ciaruteun Ilir ini hanya menjadi seorang pentani dan membuka warung sembako. Maka dari itu rancangan yang akan diterapkan di Desa Ciaruteun Ilir yaitu

akan terus mendekatkan kepada masyarakat dan memberikan pengertian kepada masyakarat akan pentingnya mengetahui ekonomi Islam dan bisnis Islam untuk memperbaiki perekonomian yang ada di Desa Ciaruteun Ilir ini. Sehingga desa ini akan menjadi desa yang lebih maju perekonomiannya dengan desa yang menghasilkan berbagai macam jenis dari satu bahan yaitu sayur bayam dan kangkung. Karena pembelajaran ekonomi Islam adalah ekonomi yang membentuk jiwa insani menjadi jiwa yang kreatif dan inovatif sehingga akan menimbulkan berbagai macam kreatif.

Pembelajaran ekonomi memiliki tujuan antara lain:

1. Sebagai bentuk implementasi filosofi ajar Ki Hajar Dewantara yang berpusat pada peserta didik.
2. Peserta didik lebih kuat kemampuan numerasi dan literaasi nya.
3. Pengetahuan pada tiap mata pelajaran peserta didik juga lebih kuat.

Peserta didik dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan. Fase atau perkembangan adalah capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Setiap proses pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik, potensi, serta kebutuhan peserta didiknya. Kemampuan hasil belajar peserta didik dilakukan melalui evaluasi pembelajaran atau asesmen. Peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran akan mendapatkan pendampingan agar tercapai capaian pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA.

- Depdiknas. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar: Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ekonomi SMA dan MA*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Pangestu, Mari Elka. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi.

- Yudhoyono, Susilo Bambang. 2009. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009*. Jakarta : Deputi Sekretaris Kabinet
- Abdullah, Taufik. 1979. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES,
- A.Djazuli, dkk. 2002. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada. Cet. ke-1